

**PERAN EKONOMI DOMINAN ISTRI DALAM
KELUARGA**

(Studi kasus pada 5 keluarga di Kel. Limau Manis selatan)

SKRIPSI

Oleh :

INDHIRA REGINA

05 191 014



**JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG 2010**

ABSTRAK

Indhira Regina. 05191014. Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Jurusan Sosiologi Universitas Andalas Padang. Judul Skripsi: Peran Ekonomi Dominan Istri dalam Keluarga (Studi Kasus: Kelurahan Limau Manis Selatan) Pembimbing I Prof, DR. Damsar, MA. Dan Pembimbing II DRS. Alfian Miko, M.si

Perempuan dengan status dan peranan yang mengharuskannya untuk bergelut disektor domestik. Terlebih lagi bagi perempuan yang telah menikah peran sebagai istri, sebagai ibu dan sebagai pengurus rumahtangga harus dijalaninya. Namun sekarang ini banyak perempuan itu telah memasuki sektor publik. Berperannya perempuan disektor publik ternyata berdampak pada penghasilan tetap yang dapat digunakan untuk kebutuhan rumah tangga dan biaya pendidikan anak karena suami tidak memiliki pekerjaan tetap, maka posisi istri berganti menjadi pencari nafkah utama dalam keluarga, sedangkan suami lebih banyak waktu dirumah bersama anak-anak. Fungsi sosialisasi anak yang seharusnya dilaksanakan oleh seorang ibu, sekarang digantikan oleh ayah karena hanya ayah yang sering dirumah dan dan ibu sebagai pencari nafkah utama.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana peran ekonomi dominan istri dalam keluarga dan dampaknya terhadap sosialisasi anak. Penelitian ini menggunakan teori Peter L. Berger, dalam teori konstruksi sosial yang digagas oleh Berger dibahas suatu proses terjadinya konstruksi sosial atas realitas. Kontruksi sosial atas peran ekonomi dominan istri dalam keluarga mengalami proses dialektika tersendiri yaitu terjadinya eksternalisasi, objektifikasi dan internalisasi. Proses eksternalisasi yaitu dimana setiap keluarga yang memiliki peran dominan, akan mengalami proses sosialisasi yang tidak sempurna. Proses objektifikasi yakni proses interaksi antara suami dengan istri dalam membentuk kesepakatan tentang peran ekonomi dominan dalam keluarga. Pada saat kesepakatan tersebut menjadi tuntutan bertindak dan berperilaku suami dan istri, maka institusionalisasi peran ekonomi dominan istri dalam keluarga pun terjadi. Sedangkan proses internalisasi terbentuk pada saat peran ekonomi dominan istri telah terinstitusional, maka secara perlahan-lahan peran seperti itu akan dipahami sebagai suatu yang wajar dan biasa melalui proses pembiasaan. Penelitian ini bersifat kualitatif dengan analisa data melalui triangulasi di Kelurahan Limau Manis Selatan. Data yang dikumpul adalah data primer yaitu observasi dan wawancara serta data sekunder.

Berdasarkan penelitian dapat disimpulkan bahwa Proses eksternalisasi dimana manusia mengalami sosialisasi yang tidak sempurna sehingga secara bersama-sama membentuk realitas baru, sebagaimana ia mempengaruhi melalui proses internalisasi yang mencerminkan realitas subyektif. Bahwasanya fungsi suami adalah sebagai kepala keluarga dan pencari nafkah untuk keluarganya, tetapi ketika suami tidak memiliki pekerjaan maka fungsi suami diambil alih oleh istri karena istri memiliki pekerjaan dengan penghasilan yang tetap. Dengan demikian istrilah yang memiliki peran ekonomi dalam keluarga. Dan dampak sosilisasi terhadap anak adalah adanya kedekatan hubungan ibu dengan anak, dari

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pergeseran peran perempuan yang semula pada kerja reproduktif ke produktif semakin lama menunjukkan gejala peningkatan. Secara kuantitas, perempuan memang lebih unggul dibandingkan laki-laki, hal ini menunjukkan bahwa sumber daya perempuan memiliki potensi untuk berperan serta dalam pembangunan. Kualitas sumber daya perempuan juga tidak kalah dibandingkan dengan laki-laki. Disadari bahwa keberhasilan pembangunan nasional di Indonesia akan sangat tergantung dari peran laki-laki dan perempuan sebagai pelaku dan pemanfaat hasil pembangunan. Pada pelaksanaannya sampai saat ini peran serta kaum perempuan belum dioptimalkan. Oleh karena itu program pemberdayaan perempuan telah menjadi agenda bangsa dan memerlukan dukungan semua pihak. (<http://indonetasia.com>).

Dalam kehidupan bermasyarakat, tiap anggota masyarakat hidup terikat dalam jaringan kewajiban dan hak dalam keluarga yang disebut hubungan peran (*role relation*). Seseorang disadarkan akan adanya hubungan peran melalui proses sosialisasi yang sudah berlangsung sejak masa kanak-kanak, yaitu suatu proses dimana seseorang belajar mengetahui apa yang diinginkan oleh anggota keluarga lain padanya sehingga menimbulkan kesadaran tentang perilaku yang dikehendaki sesuai dengan status masing-masingnya didalam keluarga. Namun demikian ada juga orang yang merasakan kewajiban sebagai beban. Perbedaan tingkah laku

iniilah yang menjadi salah satu tema pembicaraan umum yang terdapat di berbagai masyarakat, yaitu mengenai apa yang menjadi kewajiban anak dan orang tua, suami dan istri. (Goode,1991:1).

Indonesia adalah salah satu Negara yang melakukan pembangunan. Pembangunan ini tentu akan menyerap tenaga kerja bukan hanya laki-laki tetapi termasuk perempuan. Dengan kata lain wilayah publik bukan hanya karena laki-laki akan tetapi juga wilayah perempuan. Masuknya perempuan ke wilayah publik (perempuan bekerja di luar rumah) jelas akan berdampak terhadap pembagian peran kerja dalam rumah tangga. Rumah tangga secara umum adalah suatu kelompok primer unit terkecil dari masyarakat yang terikat oleh hubungan biologis, sosial dan ekonomi. Namun demikian tidak semua orang dapat menerima hal tersebut, ini terlihat dari munculnya berbagai bentuk ketegangan bahkan pertentangan terutama tentang tanggung jawab yang dipikul atau dilaksanakan oleh kaum perempuan. Diantara perempuan yang bekerja diluar rumah, terdapat perempuan sebagai istri yang memiliki peran dominan dalam keluarga.

Beberapa penelitian yang telah dilakukan berkenaan dengan peran wanita adalah sebagai berikut: dalam penelitian terdahulu, skripsi Ratna Haya Aulia mahasiswi sosiologi 2003 yang berjudul “ *Peran Perempuan dalam Ekonomi Rumah Tangga dan Dampaknya Terhadap Pengambilan Keputusan*”. Dari hasil penelitian ini ditemui bahwa peran perempuan dalam ekonomi rumah tangga cukup besar. Dari tingkat pendapatannya mereka dapat digolongkan kepada golongan berpendapatan tinggi, menengah dan rendah. Terdapat kecenderungan bahwa bahwa semakin tinggi tingkat pendapatan seorang perempuan maka akan

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat di lapangan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Informan dalam penelitian ini adalah keluarga yang istrinya memiliki peran ekonomi dominan dalam keluarga yaitu istri yang bekerja dan memiliki penghasilan tetap. Sedangkan penghasilan suami hanya sekedar membantu dan melengkapi kebutuhan ekonomi keluarga.
2. Kontruksi sosial atas peran ekonomi dominan istri dalam keluarga mengalami proses dialektika tersendiri yaitu terjadinya eksternalisasi, objektifikasi dan internalisasi. Proses eksternalisasi dalam setiap keluarga pada penelitian ini yaitu dimana setiap keluarga yang memiliki peran dominan, akan mengalami proses sosialisasi yang tidak sempurna, misalnya peran istri lebih dominan dibandingkan dengan peran suami terutama dari segi ekonomi.

Proses objektivasi yakni proses interaksi antara suami dengan istri dalam membentuk kesepakatan tentang peran ekonomi dominan dalam keluarga. Pada saat kesepakatan tersebut menjadi tuntutan bertindak dan berperilaku suami dan istri, maka institusionalisasi peran ekonomi dominan istri dalam keluarga pun terjadi.

Sedangkan proses internalisasi terbentuk pada saat peran ekonomi dominan istri telah terinstitusional, maka secara perlahan-lahan peran seperti itu akan dipahami sebagai suatu yang wajar dan biasa melalui proses pembiasaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal. 2005. *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*. Padang. Laboratorium Sosiologi FISIP Universitas Andalas.
- Budiman. Arief. 2001. *Teori pembangunan dunia ketiga*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Burhan Bungin. 2007. *Sosiologi Komunikasi; Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*. Jakarta : Kencana Perdana Media Group
- Goode. W illiam. J.1985. *Sosiologi Keluarga*. Jakarta: PT.Bina Karya.
- Horton B. Paul.1996. *Pengantar sosiologi*. Jakarta: Erlangga.
- Ihromi. T.O.1999. *Bunga Rampai Sosiologi Keluarga*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Johnson, Paul D. 1986. *Teori Sosiologi Klasik dan Modern, Jilid 2 (terj. Oleh Robert M.Z. Lawang)*. Jakarta : PT Gramedia.
- Johnson, Paul D. 1994. *Teori Sosiologi Klasik dan Modern (terj. Oleh Robert M.Z. Lawang)*. Jakarta : PT Gramedia.
- Maleong. Lexy. J.1991. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Margaret M.2000. *Sosiologi kontemporer*. Jakarata: CV. Rajawali.
- Miles, Matthew dan A. Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press
- Poloma. Margaret M. 2000. *Sosiologi kontemporer*. Jakarta : CV. Rajawali
- Pramono, Wahyu. 2002. *Diktat Metode Penelitian Sosiologi II*. Padang: FISIP Universitas Andalas
- Ritzer. George.1992. *Sosiologi Ilmu Berparadigma Ganda*. Jakarata: Grafindo.
- Sajogyo Pudjiwati.1983. *Peranan wanita dalam perkembangan masyarakat desa*. Jakarta: CV Rajawali.
- Singarimbun, Masri dan Sofyan Effendi (ed). 1995. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta : LP3ES.